

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Karya sastra adalah karya cipta manusia. Dengan menggabungkan imajinasi/ilustrasi yang ada didalam diri pengarang. Adanya karya sastra didalam kehidupan manusia dapat mengisi ”kebahagiaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan melainkan dapat memberikan pencerahan di dalam jiwa. Dengan kata lain, karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat (Elvi, 2019:94). Karya sastra tidak akan terlepas dari pengarang dan kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri. Sastra tidak hanya sekedar dari kekosongan social, merupakan hasil dari imajinasi hayalan didalam pengalaman sastrawan dalam menghadapi Problema-problema dan Nilai-nilai tentang kehidupan (manusia). Karya Sastra dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: prosa fiksi, puisidan drama. Prosa fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelette, mau pun cerpen. Istilah Prosa Fiksi dapat disebutkan dalam karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan sebutan prosa cerita, prosanarasi, narasi atau cerita berplot (Dani, 2019:12).

Karya Sastra seperti Novel adalah bentuk dari Karya fiksi menyampaikan permasalahan kehidupan kompleks. Hal seperti ini dimungkinkan karena adanya persoalan yang dibicarakan dalam novel, merupakan persoalan tentang Manusia dan Kemanusiaan. Perkembangan Novel di Indonesia cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya Novel-novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi didalam masyarakat (Yuningsih, 2015:2)

Salah satu kajian dalam karya sastra Novel. Feminisme ditemukan pada abad ke-20. Jadi feminisme ini merupakan keseimbangan, interelasi gender. Adapun pengertian dari feminisme. Feminisme adalah studi sastra yang terfokus pada analisis terhadap wanita. Peran media dalam perjuangan wanita tidak sebatas persamaan dan hak pendidikan yang layak, namun juga memuat kehidupan perempuan yang memperjuangkan kehidupannya dalam menentukan sikap dan mengatur hidupnya sendiri, tak terkecuali masalah kehidupan romantika dan pernikahan. Contohnya saat ini iklan-iklan, majalah, televisi, sinetron, film layar lebar, dan video klip, banyak yang mempresntasikan perempuan yang memiliki otomomi dan kekuasaan/tahta dalam dirinya. Industri media dan budaya populer telah menciptakan image perempuan lajang sebagai “orang Indonesia modern”. Didalam proses ini, konsumerisme menjadi situs sementara dimana makna feminitas tentang perempuan lajang dapat ditampilkan dalam berbagai gaya dan realisasi (Sushartami, 2002:37).

(Ibrahim, 2009:41) mengatakan bahwa seseorang disebut modern bila ia lebih mengutamakan sikap rasional, efisien, praktis, mandiri, serta meninggalkan hal – hal yang bersikap mitos, takhayul, serta tabu yang tidak bisa di jelaskan secara rasional. Dalam konsep modern, Laki – laki dan Perempuan tidak lagi dibedakan, kecuali dalam hal yang bersifat kodrati. Pada dasarnya perbedaan hakiki antar laki – laki dan perempuan hanyalah bahwa perempuan bias mengandung dan melahirkan, sementara kaum Laki-laki tidak. Hal yang selama ini dianggap sebagai stereotipe atau karakteristik laki – laki dan perempuan, sebenarnya hanyalah bentukan pola asuh serta

budaya, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Sedarimana dikembangkan oleh kaum feminis, kajian gender dalam karya sastra tersebut mengarahkan perspektifnya di beberapa tujuan, diantaranya bisa diacu dengan cara kreatif untuk bisa melepaskan perempuan dalam mengembangkan dan menceritakan pengalamannya diluar konvensi, konsep dan premis budaya patriarkis. Wacana ini berusaha menciptakan androginitas budaya, membangun kesetaraan tatanansosial didasarkan dalam nilai-nilai dalam perempuan (Yenni Hayati, 2012:85). Oleh karena itu, dalam analisis kajian feminisme hendaknya mampu mengungkapkan aspek-aspek penindasan wanita dalam diri kaum pria.

Berkat kaum usaha feminisme dalam mengkaji suatu karya sastra, eksistensi perempuan dan karyanya mulai dapat dipertimbangkan dengan adil. Hal ini juga berdampak didalam perkembangan sejarah sastra di Indonesia (Aning Ayu, 2013:116). Dalam sastra (Jawa) kuno, terutama dalam wiracarita dan kakawin tampak jelas bahwa pencitraan perempuan cenderung sebagai sosok pujaan. Karya sastra ada sebagai bentuk dan refleksi dari sebuah kehidupan masyarakat itu sendiri. Sastra dari sebuah refleksi kehidupan sehari-hari di dalamnya ada suatu nilai. Teori Feminis memberikan jalan tengah, dan mengemukakan kesetaraan, agar kedua belah pihak memperoleh suatu makna yang pas dengan kondisi dalam masyarakat. Feminisme pasca modern melihat, baik laki-laki maupun perempuan. Sekaligus sebagai pusat dan non pusat, disesuaikan dengan posisi dan kondisinya dalam masyarakat. Kaum perempuan tidak menuntut persamaan biologis sebab perbedaan tersebut merupakan hakikat (Nyoman Kutha, 2004:188). Dengan kata lain, kajian feminis berusaha untuk mengangkat derajat perempuan.

Selain itu, permasalahan umum bersifat real ialah 1) masih berlakunya budaya patriarkat, sehingga kedudukan Laki-laki dipandang lebih tinggi dibandingkan perempuan. 2) Di dalam budaya patriarkat nilai-nilai perempuan sebagai sosok yang sangat lemah dan selalu memerlukan perlindungan dari sesosok laki-laki, bukan untuk membuatnya terlihat tangguh secara melawan ketidak pastian. Padahal, Pengarang-pengarang Perempuan yang lainnya, bahkan para feminis tidak ingin hal itu terjadi terus menerus, karena hal itu sama halnya pengekangan terhadap perempuan. Tema Feminisme memang seharusnya diangkat, karena para perempuan memiliki kebebasan *personal is political* dan tidak ingin di pandang dari segi seksisme saja. Apabila dipandang dari sisi kesusastraan, 3) Karya sastra kerap sekali menunjukkan hegemoni laki-laki terhadap perempuan dan bahwa perempuan adalah objek erotik laki-laki. Dalam sebuah karya sastra yang tertulis oleh laki-laki, dimana 4) perempuan sebagai tokoh selalu dieksploitasikan. Segala hal yang terlihat menarik dari perempuan akan digunakan sebagai daya tarik karya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 5) Perempuan merupakan ciptaan Tuhan kedua, setelah laki-laki. Bagi para feminisme, hal tersebut sangat menyakitkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelaan-pembelaan Kaum perempuan dalam karya sastra melalui kritik ataupun kajian sastra (Indrya Mulyaningsih, 2015:109).

Salah satu novel yang akan dikaji ialah Novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi. Lewat novel terdapat dua hal utama yang menjadi sorotan, yakni (1) memperjuangkan persamaan derajat perempuan dengan laki-laki, dan (2) memperjuangkan otonomi dan hak perempuan untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah penelitian ialah 1) Bagaimana kajian karakteristik tokoh feminis dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadarkarya Hani Naqshbandi*? 2) Bagaimana posisi, kedudukan atau peran perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadarkarya Hani Naqshbandi*? 3) Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshbandi? **Tujuan penelitian** ialah 1) mendeskripsikan karakteristik tokoh feminis dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadarkarya Hani Naqshbandi*? 2) mendeskripsikan kedudukan, peran perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar karya Hani Naqshbandi*? 3) Mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang dihadapi perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadarkarya Hani Naqshbandi*? 4) mendeskripsikan maksud pengarang perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshbandi? 5) mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar karya Hani Naqshbandi*?

**Hasil yang diharapkan** dari penelitian ini ialah 1) Adanya karakteristik tokoh perempuan yang ideal dalam karya sastra novel, 2) Adanya kesetaraan kedudukan, fungsi dan peran antara Laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, 3) Adanya penyelesaian atau solusi atas masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh kaum perempuan, 4) Eksplisitya setiap maksud pengarang feminis dalam Novel sehingga dapat dijadikan dasar rujukan dalam hidup dan kehidupan, 5) Adanya nilai-nilai yang terkandung yang dapat diteladani pada tokoh feminis dalam setiap karya sastra. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang Kajian Feminisme dalam Novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadarkarya Hani Naqshbandi*. Oleh karena itu, penelitian ini urgen mengingat tujuan dan fungsinya yaitu kesetaraan laki-laki dan perempuan. Luaran penelitian ialah publikasi di jurnal nasional terakreditasi nasional peringkat 1-6.

## 2. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sorotan penting dalam penelitian sehingga peneliti ingin mencari alternatif jawaban atau solusi atas masalah penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini secara operasional ialah

- 1) Wacana, pendapat dan informasi tentang masalah perempuan banyak di muat dalam novel
- 2) Perempuan dalam novel kerap dianggap sebagai sub ordinat dari laki-laki
- 3) Perempuan dianggap derajatnya lebih rendah dibanding laki-laki dominan diuraikan dalam novel
- 4) Kedudukan dan peran serta fungsi perempuan mayoritas dianggap lebih rendah dari pada laki-laki di dalam narasi novel
- 5) Tokoh-tokoh kaum perempuan dalam novel dominasinya sebagai kaum lemah dan sering kali sebagai sasaran toko laki-laki yang jahat.
- 6) Model perempuan yang hebat dan berkharisma kurang ditokohkan dalam kebanyakan novel.

### 3. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi/mengurangi masalah dalam penelitian ini yakni Kajian Feminis dalam Novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar*, karya Hani Naqshabandi.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ada pada uraian berikut ini:

- 1) Bagaimana karakteristik tokoh feminis dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi?
- 2) Bagaimana peran, kedudukan dan fungsi perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi?
- 3) Bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi?

### 5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah capaian akhir rencana penelitian dan juga untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik tokoh feminis novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi
2. Mendeskripsikan dimensi peran, kedudukan dan fungsi perempuan dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi
3. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Perempuan Terpasung Gejolak Cinta di Balik Cadar* karya Hani Naqshabandi

### 6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat pada pelbagai kepentingan penelitian, antara lain:

- 1) Peneliti: Penelitian ini sebagai sumber informasi dan sumber belajar tentang kajian feminis serta tambahan pengetahuan tentang kesusastraan khususnya kesusastraan tentang kajian feminisme.
- 2) Mahasiswa: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar bersifat komparatif didalam bidang kesusastraan sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang kesusastraan.
- 3) Masyarakat: Penelitian ini berguna bagi masyarakat agar memiliki usaha untuk menyetarakan peran, kedudukan dan fungsi diantara perempuan maupun laki-laki dalam kehidupan sosial.